

**LAPORAN RAPAT ANGGOTA TAHUNAN
AIPNI 2019
Bandung, El Royal Hotel, 11-12 Oktober 2019**

Perwakilan : Antia, S.Kp., M.Kep
Ety Nurhayati, S.Kp., M.Kep. Sp.Mat.

A. Komisi 1: Organisasi dan Humas

1. Advokasi dan pendampingan intensif terhadap anggota AIPNI yang belum menyelenggarakan Prodi Ners
2. Melakukan pembinaan secara terencana dan terukur terkait peningkatan kualitas institusi
3. Perlu pengkajian yang mendalam dan pembahasan khusus oleh tim yang kredibel dengan mempertimbangkan aspek yuridis, filosofis, historis, dan strategis.
4. AIPNI Pusat perlu melakukan penguatan kelembagaan organisasi tingkat regional dalam hal pelaksanaan program kerja dan kebijakan lain seperti pelatihan, pembayaran iuran, dan lain-lain.
5. Perlu adanya ketegasan terhadap anggota yang tidak disiplin dalam pembayaran iuran organisasi.

B. Komisi 2 : Kurikulum

1. Wacana jumlah SKS minimal Prodi S1 Keperawatan
 - a. Jumlah SKS minimal 144 SKS untuk Sarjana Keperawatan
 - b. Ada muatan materi yang disisipkan berdasarkan titipan dari Pemerintah. Contoh SKS tentang penanggulangan Anti Korupsi akan disisipkan pada mata kuliah wajib umum.
 - c. Untuk titipan materi Anti Korupsi dapat dimasukkan ke dalam bahan kajian di Pendidikan Kewarganegaraan.
 - d. Perlu pembuktian di RPS
2. Akreditasi LamPTKes 9 kriteria .. Penguatan pada OBE (Outcome Base Education)
 - a. Biaya : mandiri yang dibayarkan ke LamPTKes. Jika perlu dimasukkan ke dalam APBD.
 - b. Apakah metode pertukaran alat evaluasi dapat digunakan untuk menunjang akreditasi.
 - c. Untuk kriteria 6 Borang Akreditasi untuk penyusunan Kurikulum.
 - d. Perlu dilakukan satu siklus untuk peninjauan kurikulum.
3. Kesempatan peluang kerja di Luar Negeri
 - a. G to G
 - b. Perusahaan ke perusahaan.
 - c. Institusi ke institusi
 - d. Pengakuan perawat yang bekerja ke luar negeri. Contoh perawat S1 Ners yang dikirim sebagai Care Giver ke Jepang dan Belanda
 - e. Bagaimana menjaga agar perawat ini mendapat perlindungan hukum

- f. Negara luar memiliki persyaratan dalam menggunakan perawat dari Indonesia. Jika perawat yang akan dikirim tersebut mampu melampaui standar kemampuan yang sesuai ketetapan pemerintah tersebut. Karena rata-rata perawat yang dikirim belum memenuhi standar pemerintah tersebut sehingga jalan masuk ke luar negeri adalah sebagai Care Giver. Setelah bekerja di luar negeri maka dapat melakukan registrasi I luar negeri sesuai standar LN.

4. Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0

- a. Apa yang ingin dicapai untuk kurikulumnya
- b. Capaian pembelajaran
- c. Metode pembelajaran : SCL, Active Learning, Hybride
- d. Bahan kajian : dengan kisi-kisi yang jelas agar mahasiswa siap untuk mencapai kemampuan system informasi
- e. Kompetensi mahasiswa adaptif pada Era Perubahan
- f. Nursing Informatik: Level S1, S, S3 sudah dibuat dengan metode pembelajaran yang variatif.
- g. Mahasiswa mencatat dengan valid dan available data, kemampuan menggunakan IT dalam menunjang hasil pembelajaran.
- h. Legal aspek
- i. Kemampuan memberikan aspek dengan teknologi yang dapat diakses oleh pasien
- j. Apa saja yang diajarkan pada SIK : lihat bahan kajian, kemampuan melakukan proses aspek dengan system komputerisasi
- k. Metode pembelajaran: dilihat apa yang perlu dicapai lulusan dengan mengintegrasikan kompetensi sesuai titipan dari pemerintah seperti IPE, capaian akreditasi SNARS, kemampuan komunikasi
- l. CFHAC di UGM tentang dinamika kelompok, komunikasi, kerja tim, membangun networking. Ini dicapai dalam satu mata kuliah yang terlihat dari Bahan Kajian.
- m. Konsep keluarga, promosi kesehatan, community empowerment bisa diintegrasikan.
- n. Nursing, medicine, psikologi, dapat di blended.
- o. Untuk IPE dapat dimulai dari mata kuliah dan konsep yang sederhana, dapat dilakukan pada semester awal perkuliahan.
- p. Dapat dilakukan evaluasi monitoring selama program IPE ini dilakukan. Dengan analisis sehingga akan didapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil sesuai dengan masing-masing institusi.
- q. Perlu dilihat Sumber Daya di institusi masing-masing untuk pengintegrasian kompetensi di kurikulum.
- r. Program MOOC dapat memfasilitasi kebutuhan institusi untuk metode blended teori dengan sumber daya yang terbatas.
- s. Perlu langkah konkret yang dapat dikoordinasikan di regional masing-masing untuk pemahasan issue MOOC (seperti yang sudah dilakukan di UNPAD).

5. Evaluasi hasil UKOM

- a. Bagaimana meningkatkan hasil ukom dengan real dan non real, seperti doa bersama dan kegiatan lainnya.
- b. Karena akan adanya draftkurikulum yang baru apa langkah konkrit yang dapat disiapkan oleh institusi untuk menyiapkan UKOM.
- c. Upaya TO dan TO mandiri baik internal dan regional, apakah dapat diterapkan dengan uji coba menggunakan bentuk soal yang lain.
- d. Sebaiknya TO belajar dari bentuk soal yang benar.
- e. Evaluasi untuk hasil UKOM seharusnya diperhatikan mulai input, proses, dan output. Bagaimana Prodi dapat mencapai LO sehingga dapat mencapai kelulusan UKOM optimal.
- f. Tim UKOM hendaknya memperhatikan kesamaan LO berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sehingga terdapat kesamaan dalam menjalankan proses PBM.
- g. Input memang perlu menjadi perhatian institusi sehingga hasil UKOM dapat mencapai hasil optimal.
- h. Sembilan kriteria untuk mengintegrasikan ke dalam kurikulum yang dibuat secara utuh. LO harus jelas ada delapan SN PT Kep. Harus dikerjakan mulai dari input.
- i. B kesejajaran PBM nya dan system penilaiannya juga harus diperhatikan. Sehingga LO bisadicapai. Metode PBM diperhatikan.
- j. CP .. Metode PBM.. Evaluasi.. dikembangkan sehingga dapat terukur CP
- k. Perlu disepakati kompetensiesensial yang perlu dikuatkan untuk UKOM.
- l. Untuk seluruh daerah di Indonesia erlu diperhatikan oleh pembuat soal UKOM bahwa daerah di Indonesia aka nada kasus-kasus yang belumpernah ditemukan oleh mahasiswa.
- m. Lihat kasus-kasus dari Riskedas sebagai gambaran kasus yang terjadi di seluruh Indonesia.
- n. Pada saat praktik profesi disiapkan kasus yang tidak itemukan langsung di RS di daerah tersebut
- o. Penyakit daerah tropis (DBD) dapat menjadi kompetensi esensial. Dapat dibuatkan videonya dan dilakukan latihan askep oleh dosen pembimbing.
- p. Perlu penataan bahan kajian esensial diberikan oleh ahli dengan pembimbing yang sesuai dengan keilmuannya. Bukan dilakukan oleh dosen lainnya.
- q. Untuk dosen yang masih peminatan dapat melakukan magang sesuai keilmuannya.
- r. Blue print disesuaikan dengan bahan kajian esensial

C. Komisi 3: Bidang Hukum, Kebijakan, standar Pendidikan Keperawatan

1. Standar PT Keperawatan
 - a. Solusi : Pertemuan AIPNI dengan kolegium, mengundang DIKTI dan OP
 - b. Rekomendasi : Penyusunan SK Standar PT Keperawatan
2. Kuota Mahasiswa
 - a. Solusi : Identifikasi kebutuhan perawat dalam dan luar negeri

- b. Rekomendasi : Disesuaikan dengan SDM
- 3. Kesepakatan arah pendidikan D4
 - a. Solusi : Pembatasan waktu penyelenggaraan D4(2020)
 - b. Rekomendasi : 2020 dihentikan
- 4. Standar biaya penggunaan wahana praktek
 - a. Solusi : Penyesuaian SNARS
 - b. Rekomendasi : Sosialisasi SNARS, advokasi dengan pemda setempat, Arsada, dan PERSI, AIPNI memberikan masukan kepada komite akreditasi RS dalam optimalisasi Komkordik dari institusi pendidikan
- 5. Kebijakan Retaker
 - a. Solusi : Pembinaan, pembatasan frekuensi
 - b. Rekomendasi : Uji khusus
- 6. Kebijakan Exit Exam
 - a. Solusi : Sosialisasi dan persiapan pelaksanaan exit exam selama penundaan
 - b. Rekomendasi : dikembalikan kepada aturan dan perundangan yang berlaku.
 - c. Hasil diskusi Komisi
 - d. Issue : Menyingkapi UU 12 Tahun 2012 dan Permendikbud No 81 Tahun 2014, Pemenristekdikti No 59 Tahun 2018 Bagian IV pasal 14 tentang pemberian ijazah, sertifikat kompetensi dan sertifikat profesi pendidikan tinggi sosialisasi
 - e. Rekomendasi : untuk pendidikan profesi lulusan saat ini menerima ijazah menurut UU No 12 Tahun 2012 pasal 43 dan permendikbud No 81 Tahun 2014 bukan ijazah tetapi sertifikat profesi.

Hasil :

- 1). Kesepakatan tentang sertifikat profesi bagi lulusan pendidikan profesi sesuai UU No 12 Tahun 2012 dan Permendikbud No 81 Tahun 2014 Bab IV pasal 22 sampai dengan 25, Permenristekdikti No 59 Tahun 2018 Bagian IV pasal 14
- 2). Konsultasi dan kajian Permendikbud No 81 Tahun 2014 BAB IV pasal 22 sampai dengan 25.
- 3). Sosialisasi
- 4). Pembuatan surat keputusan AIPNI

D. Komisi 4: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

1. Peningkatan kualitas manuskrip jurnal

Saran :

- a. AIPNI memfasilitasi kegiatan coaching (klinik publikasi ilmiah) untuk penulisan manuskrip sampai terpublikasi pada jurnal terindeks SINTA 1-6 atau Internasional dan bila perlu melakukan “isolasi peserta” sampai jurnal selesai. Waktu 2x. PIC: AIPNI Pusat dan regional.

- b. Pembentukan tim coaching klinik yang dapat memfasilitasi institusi untuk memberikan pelatihan pembuatan manuskrip jurnal yang baik dan benar dengan “harga terjangkau” dan peserta pelatihan menganut prinsip berkeadilan. Waktu: accidental
- c. Penerbitan jurnal AIPNI diterbitkan 2 kali dalam setahun minimal 5 publikasi tanpa batasan jumlah maksimal. Waktu : Accidental. PIC: AIPNI pusat dan regional
- d. Informasi penerbitan jurnal update di Website AIPNI dan informasi Jurnal Keperawatan lainnya yang berISBN hingga terindeks SINTA di website AIPNI. Waktu : Accidental.
- e. Memfasilitasi sharing informasi terkait penelitian kerjasama dari institusi yang berpengalaman. Waktu : Accidental. PIC: AIPNI Pusat dan regional.
- f. Memfasilitasi PPM kerjasama antar PT Keperawatan dengan keilmuan lainnya dan PT yang levelnya tinggi/lebh rendah. Waktu : Accidental
- g. Memfasilitasi pembentukan kelompok PPM PT dengan keilmuan/PT lainnya. Waktu : Accidental
- h. Adanya informasi yang update diwebsite terkait penelitian dan pengabdian masyarakat dan di share ke WA grup untuk mengingatkan adanya info update di webste. Waktu : Accidental. PIC : AINI Pusat dan regional